

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah proses, yang artinya adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia baik secara sadar maupun tidak sadar, dimana dalam aktivitas tersebut terdapat pendidik (sebagai penolong, pembimbing, pengarah, dan pengajar) dan peserta didik (yang dibimbing, ditolong, diarahkan, dan diajar).

Pendidikan juga memiliki makna untuk menciptakan atau mengkondisikan moralitas masyarakat. Dengan pendidikan manusia akan memiliki sikap atau karakter yang sederajat yaitu memiliki asumsi berdiri sama tinggi duduk sama rendah, artinya orang yang memperoleh pendidikan yang tinggi akan semakin baik kualitas moralnya.¹

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Namun sekarang ini istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.²

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap.³

¹ Saekhan Muchith, *Pendidikan Tanpa Kenyataan*, Semarang: Unnes Press, 2008, hlm. 11.

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Rosdakarya, 2013, hlm. 3.

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2001, hlm. 48.

Ungkapan yang serupa juga dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa pembelajaran ialah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa untuk mengetahui bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap. Mengajar merupakan mengkomunikasikan pengetahuan agar diketahui subjek didik. Mengajar juga menolong sipelajar agar dapat belajar.⁴

Strategi pembelajaran yang baik tentu saja akan mengubah pola pikir dan semangat bagi peserta didik dalam belajar. Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.⁵ Sedangkan pembelajaran menurut Gagne dan Briggs adalah rangkaian peristiwa yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah.

Strategi pembelajaran interaktif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mengutamakan aktivitas diskusi sesama peserta didik.⁶ Prinsip strategi interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari pendidik ke peserta didik, akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran adalah proses interaksi baik antara pendidik dan peserta didik, antara sesama peserta didik, maupun peserta didik dengan lingkungannya. Dengan cara tersebut dimungkinkan kemampuan peserta didik akan berkembang baik secara mental-spiritual, intelektual, emosional, sosial, dan fisik.⁷

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2000, hlm. 50.

⁵ *Ibid*, hlm. 3-4.

⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan Pertama, 2013, hlm. 149.

⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pembelajaran Afektif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm. 87.

Strategi pembelajaran interaktif merupakan strategi yang digunakan oleh pendidik untuk menghidupkan suasana pembelajaran dikelas dengan metode diskusi kelompok, dimana siswa dituntut aktif dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah, dan kemampuan untuk bertukar pendapat antar sesama siswa juga memiliki keterampilan sosial dengan baik.

Sebagaimana yang terjadi dalam pembelajaran fiqih, perlu adanya penggunaan strategi pembelajaran yang tepat yakni strategi interaktif tersebut untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi dan keterampilan sosial siswa. Dalam hal ini guru studi fiqih di MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak menerapkan strategi pembelajaran interaktif, karena diketahui bahwa siswa kurang begitu memahami dan mengetahui adanya pembelajaran fiqih sebab pada mata pelajaran fiqih tersebut banyak sekali menjelaskan tentang ajaran syari'at Islam.

Dari fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang : **“Implementasi Strategi Pembelajaran Interaktif (*Interactive Instruction*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi dan Keterampilan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak”**.

B. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diterangkan beberapa alasan pemilihan judul dalam penelitian ini. Adapun beberapa alasan yang menjadi pertimbangan penulis dalam menentukan judul yaitu:

1. Penerapan strategi pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran yang masih kurang tepat.
2. Masih ditemukannya siswa yang kurang aktif dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah dan kemampuan bertukar pendapat antar sesama siswa masih rendah sehingga keterampilan sosial siswa pun masih sangat minim.

3. Implementasi strategi pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran merupakan kebutuhan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berargumentasi dan keterampilan sosial pada siswa.

C. Telaah Pustaka

Dalam rangka mewujudkan penulisan skripsi yang profesional dan mencapai target yang maksimal, maka peneliti mencoba menerapkan judul skripsi sebagai bahan perbandingan. Hal ini untuk menghindari terjadinya objek dalam penelitian ini :

1. Skripsi Jamaluddin Kamal (104375) Program Studi Pendidikan Agama Islam Tarbiyah STAIN Kudus, dalam penelitiannya yang berjudul ‘‘Pengaruh Pembelajaran Interaktif Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah I Kudus Tahun Pelajaran 2008/2009’’.⁸ Fokus penelitian ini membahas tentang pengaruh pembelajaran interaktif terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah I Kudus pada tahun pelajaran 2008/2009. Persamaan skripsi ini terletak pada pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Fiqih. Perbedaannya terletak pada Strategi untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi dan keterampilan sosial siswa dan pada tempat penelitian MI Muhammadiyah I Kudus Tahun Pelajaran 2008/2009.
2. Skripsi Tinton Agus Arianto (1301079-2007) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, dalam penelitiannya yang berjudul ‘‘Perbandingan Metode Pembelajaran Interaktif Setting Kooperatif dan Metode Ceramah Pada Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasa Garis Singgung Lingkaran Ditinjau Dari Aktifitas Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Colomadu Kelas VIII Semester Dua’’.⁹ Fokus

⁸ Jamaluddin Kamal (104375), *Pengaruh Pembelajaran Interaktif Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di MI Muhammadiyah I Kudus Tahun Pelajaran 2008/2009*’, Kudus: Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Tarbiyah STAIN Kudus, 2009.

⁹ <http://uns.ac.id/dokumen/detail/2596/perbandingan-metode-pembelajaran-interaktif-seting-kkooperatif-dan-metode-ceramah-pada-prestasi-belajar-matematika-pokok-bahasan-garis->

penelitian ini tentang perbandingan metode membelajarkan interaktif setting kooperatif dan metode ceramah pada prestasi belajar matematika pokok bahasa garis singgung lingkaran ditinjau dari aktifitas belajar siswa di SMP Negeri 1 Colomadu Kelas VIII semester dua. Persamaannya terletak pada pembelajaran interaktif. Sedangkan perbedaannya terletak pada perbandingan metode setting kooperatif dan metode ceramah pada prestasi belajar matematika pokok bahasa garis singgung lingkaran ditinjau dari aktifitas belajar siswa dan tempat penelitiannya di SMP Negeri 1 Colomadu Kelas VIII semester dua.

3. Skripsi Mukcharomah Emi Siti Qolifah (146010083) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang, dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Korelasi antara Interaksi Sosial Peserta Didik dengan Guru dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI di SMK Islam Roudlotus Saidiyah Semarang”¹⁰. Fokus penelitian ini tertang studi korelasi antara interaksi sosial peserta didik dengan guru dan hasil belajar mata pelajaran PAI di SMK Islam Roudlotus Saidiyah Semarang. Persamaannya terletak pada interaksi sosial. Sedangkan perbedaannya terletak pada studi korelasi antara peserta didik dengan guru dan hasil belajar mata pelajaran PAI dan tempat penelitiannya di SMK Islam Roudlotus Saidiyah Semarang.

D. Fokus Penelitian

Kerangka dasar diatas mempunyai objek penelitian yang sangat luas, maka disini peneliti memberikan batasan penelitian untuk mempertegas arah yang dituju dalam penelitian. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode - metode yang tepat digunakan dalam strategi pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi

singgung-lingkaran-ditinjau-dari-aktivitas-belajar-siswa-di-SMP-Negeri-1-Colomadu-Kelas-VIII-Semester-Ke-2.html.

¹⁰ Mukcharomah Emi Siti Qolifah (146010083), *Studi Korelasi antara Interaksi Sosial Peserta Didik dengan Guru dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI di SMK Islam Roudlotus Saidiyah Semarang*, Semarang: Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Univeritas Wahid Hasyim Semarang, 2018.

dan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak?

2. Apa langkah - langkah yang digunakan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi dan keterampilan sosial pada mata pelajaran Fiqih di MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak?
3. Bagaimana hasil implementasi strategi pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi dan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak?

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah persepsi atau salah pengertian atau salah penafsiran pada skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah dan batasan masalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) yaitu pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci.

2. Strategi

Strategi berasal dari kata "*strategia*" yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini strategi adalah suatu seni merancang operasi dalam peperangan, seperti halnya cara-cara untuk mengatur posisi atau siasat dalam berperang.¹¹

3. Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan para pembelajar aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses, baik secara mental maupun fisik.¹²

¹¹ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 2.

¹² *Ibid*, hlm. 84.

4. Kemampuan Berargumentasi

Kemampuan berargumentasi atau berpendapat pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah dalam berpikir secara sistematis, logis, teratur, dan teliti.

5. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah keterampilan yang digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain sesuai peran dan struktur sosial yang ada.

6. Mapel Fiqih

Fiqih dalam bahasa Arab artinya paham atau tahu betul tentang sesuatu, sedangkan Mapel Fiqif menurut istilah berarti mata pelajaran yang menerangkan tentang hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal perbuatan manusia yang diperoleh dari dalil-dalil tafsil (jelas dan terperinci).

7. MA Mazro'atul Huda

MA Mazro'atul Huda adalah sekolah yang merupakan lembaga pendidikan menengah tingkat atas atau madrasah aliyah dengan kurikulum dari Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional yang terletak di desa Karanganyar Jl. Navigasi No. 17 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui metode-metode yang tepat digunakan dalam strategi pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi dan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak
2. Untuk mengetahui langkah-langkah yang digunakan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi dan keterampilan sosial pada mata pelajaran Fiqih di MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

3. Untuk mengetahui hasil implementasi strategi pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi dan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis, kedua sisi manfaat tersebut akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini, maka penulis dapat mengetahui pentingnya strategi pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi dan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

- 1) Akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan lebih mampu dalam mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.
- 2) Mempermudah guru dalam memberikan pengajaran pada anak didik.
- 3) Mempermudah guru dalam menyampaikan isi materi atau pengajaran.
- 4) Guru lebih kreatif dalam memilah-milah strategi yang akan digunakan ketika mengajar.

- b. Bagi siswa

- 1) Sebagai sarana untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan agar siswa menjadi aktif dalam pembelajaran serta untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi dan keterampilan sosial antar sesama siswa.
- 2) Siswa mudah menyerap pelajaran yang diterima.
- 3) Siswa benar-benar paham dengan pelajaran yang di sampaikan guru.

- 4) Siswa dapat menerapkan dan mengaplikasikan pelajaran yang diterima dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi Madrasah/Sekolah
 - 1) Lembaga pendidikan kreatif dalam memilih strategi
 - 2) Pembelajaran yang tepat bagi kemampuan siswa
 - d. Bagi Penulis

Peneliti ini akan memperoleh pengalaman atau ilmu pengetahuan secara langsung mengenai implementasi strategi pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi dan keterampilan siswa sebagai calon guru.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan peneliti terjun langsung ke obyek atau ditempat fenomena terjadi, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, lebih kredibel dan bermakna.¹³

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan paradigma naturalistik, yaitu penelitian yang dilaksanakan dalam konteks natural atau wajar sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test. Alasan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrument seperti test, kuesioner. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori.¹⁴

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005, hlm. 205.

¹⁴ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Rajawali, 1998, hlm. 17.

Jika dilihat dari aspek penelitiannya, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus yaitu merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif. Adapun tujuan penelitian kasus adalah memberikan gambaran mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat (karakter) yang khas dari suatu kasus. Sedangkan dalam penelitian ini yang dijadikan studi kasus adalah Implementasi Strategi Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi dan Keterampilan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran. Adapun subjek penelitian dalam tulisan ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa MA Mazro'atul Huda Karanganyar

Adapun objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian, dalam penelitian ini objeknya adalah penerapan strategi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Fiqih, sehingga dapat mendukung proses penelitian yang dilakukan penulis disekolahan tersebut.

3. Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk jenis data kualitatif, dan terdapat sumber data yang akan dikumpulkan oleh penulis, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.¹⁵ Data primer dalam penelitian ini peneliti peroleh dari kepala sekolah, guru bidang Studi Fiqih dan peserta didik di MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Op.Cit*, hlm. 62.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.¹⁶

Data sekunder ini peneliti peroleh dari dokumen, arsip, buku-buku literatur dan media alternatif lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan data utamanya adalah penulis sebagai peneliti itu sendiri. Namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen pengumpulan data sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.¹⁷

Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri, dikarenakan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menetapkan fokus penelitian. Selain melakukan observasi, peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan untuk wawancara yang ada hubungannya dengan penelitian. Setelah fokus penelitian menjadi jelas peneliti bisa mengembangkan instrumen pengumpulan data yang lain seperti dokumentasi agar data yang diperoleh menjadi semakin lengkap.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti serta diselidiki.¹⁸ Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan

¹⁶ *Ibid*, hlm. 63.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 307.

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1997, hlm. 136.

pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.

Penulis juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu peneliti datang di tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan penelitian di tempat penelitian. Dengan metode observasi ini akan diketahui kondisi riil yang terjadi di lapangan dan dapat menangkap gejala sesuatu kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Implementasi Strategi Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi dan Keterampilan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

2. Interview

Interview atau wawancara merupakan suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan langsung bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan responden.¹⁹ Wawancara ini dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) untuk memperoleh informasi atau data yang tepat dan obyektif. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang tepat dan obyektif, maka setiap *interviewer* atau pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan *interview* atau mengadakan rapport yaitu suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa *interview* bersedia bekerja sama dan memberikan informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.²⁰ Metode ini digunakan untuk melakukan tanya jawab dengan cara bertatap muka langsung antara peneliti dengan kepala sekolah, Guru Fiqih, Guru SKI, Guru Al Qur'an Hadits dan Aqidah Akhlak dan peserta didik di MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

¹⁹ Moh. Nazir, *Metode penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet.ke-3, 1998, hlm. 234.

²⁰ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hlm. 165.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.²¹ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan *interview* dalam penelitian kualitatif.²² Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan *interview*. Adapun dokumentasi sekolah yang dibutuhkan peneliti meliputi: sejarah sekolah, profil sekolah, letak geografis, organisasi sekolah, visi dan misi sekolah, jumlah guru, sarana dan prasarana.

5. Metode Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data, maka tahap berikutnya adalah pengolahan data dan analisis data. Dalam menganalisa data yang diperoleh penulis menggunakan teknik sebagaimana yang digunakan oleh Matthew B. Miles dan Michael Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah penuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, conclusion drawing/verification*.²³

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993, hlm. 202.

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2005, hlm. 82.

²³ *Ibid*, hlm. 337.

catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya.

Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana yang menarik, penting, dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau sejenisnya. *Conclusion drawing* (verifikasi). Dengan men-*display*-kan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Verifikasi* (*conclusion drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

6. Metode Keabsahan Data

Sebuah data mempunyai karakteristik atas dasar kebenaran dan kesalahan atas laporan yang diberikan. Maka dari itu dalam penelitian ini diperlukan uji keabsahan data, diantaranya :

1. Uji kredibilitas, uji ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya, biasanya dalam uji ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan hal ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.²⁴

b. Peningkatan ketekunan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data atau urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis selain itu peneliti juga dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai tehnik dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber tehnik pengumpulan data dan waktu.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, Cet. Ke-17, hlm. 369.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Waktu juga mempengaruhi kekredibilitasan sebuah data.²⁵

e. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti akan melengkapi data-data yang dikemukakan dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²⁶

2. Uji *Transferability*, uji ini merupakan uji validitas eksternal. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kedalam populasi dimana sample tersebut diambil. Maka supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam memberikan laporannya harus memberikan uraian yang rinci, sistematis, dan dapat dipercaya.
3. Uji *Dependability*, uji ini dilakukan karena banyaknya peluang seorang peneliti mempunyai data tanpa turun ke lapangan secara

²⁵ *Ibid*, hlm. 372.

²⁶ *Ibid*, hlm. 375.

langsung, maka peneliti itu tidak reliabel. Dalam melakukan uji ini peneliti harus mengaudit seluruh proses penelitian dengan pembimbing untuk dapat menerangkan seluruh kegiatan, data sampai analisis dan pengambilan kesimpulan.

4. Uji *confirmability*, pada dasarnya uji ini mirip dengan uji *dependability*, bedanya dalam uji ini adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.²⁷

H. Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk mengetahui keseluruhan isi atau materi-materi secara global maka penulis perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi ini yang terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian pokok (inti), dan bagian akhir.

1. Bagian Muka

Pada bagian ini terdiri dari : Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Pedoman Transliterasi, Halaman Daftar Isi.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi : Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Telaah Pustaka, Rumusan Masalah, Penegasan Istilah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan Skripsi.

²⁷ *Ibid*, hlm. 376-378.

BAB II : STRATEGI PEMBELAJARAN INTERAKTIF, KEMAMPUAN BERARGUMENTASI DAN KETERAMPILAN SOSIAL

Bab ini menguraikan tentang pengertian dan komponen-komponen strategi pembelajaran interaktif, kemampuan berargumentasi dan keterampilan sosial.

BAB III : STRATEGI PEMBELAJARAN INTERAKTIF (INTERACTIVE INSTRUCTION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERARGUMENTASI DAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MA MAZRO'ATUL HUDA KARANGANYAR DEMAK

Pada bab ini penulis memaparkan tentang gambaran umum MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dan implementasi strategi pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi dan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

BAB IV : ANALISIS IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN INTERAKTIF (INTERACTIVE INSTRUCTION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERARGUMENTASI DAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MA MAZRO'ATUL HUDA KARANGANYAR DEMAK

Bab ini membahas tentang analisis strategi pembelajaran yang meliputi metode-metode, langkah-langkah dan hasil implementasi yang tepat digunakan dalam strategi pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kemampuan

berargumentasi dan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi : Kesimpulan, Saran-saran dan Kata Penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari : Daftar pustaka, Daftar riwayat hidup penulis, dan Lampiran-lampiran.

